

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN  
KERUNTUHAN KLAN TAIRA**

**SKRIPSI**



**RIZKA DWI WAHYUNI**

**2013110917**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rizka Dwi Wahyuni

NIM : 2013110917

Tanda tangan : 

Tanggal : 25 Agustus 2015



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN  
KERUNTUHAN KLAN TAIRA**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015

Oleh:

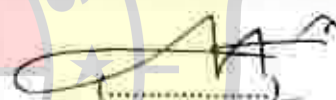
**DEWAN PENGUJI**

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Erni Puspitasari, S.S, M.Pd



Pembaca : Syamsul Bachri, S.S, M.Si



Ketua Penguji: Dra. Yuliasih Ibrahim



Disahkan pada hari

tanggal

2015

Ketua Program Studi



Hargo Saptaji, SS, MA

Dekan



Syamsul Bachri, S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keruntuhan Klan Taira".

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Etni Puspitasari, S.S, M.Ed, selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing II dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membaca skripsi ini.
3. Ibu Riri Hendriati, S.S, M.Si, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
4. Ibu Frida Philiyanti, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak Hargo Saptadji, S.S, MA, selaku ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh karyawan sekretariat Fakultas Sastra dan karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Darma Persada.

## ABSTRAK

Nama : Rizka Dwi Wahyuni  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul : Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keruntuhan Klan Taira

Tujuan penulis membuat skripsi ini adalah untuk menceritakan tentang sosok dari Taira no Kiyomori, kebijakan apa saja yang dikeluarkan oleh Kiyomori, hingga penyebab runtuhnya klan Taira. Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan analisa deskriptif analisis. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat banyak faktor dalam hal runtuhnya klan Taira, faktor-faktor tersebut terbagi atas 2 bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal membahas seputar hal-hal yang terjadi didalam klan Taira dan faktor eksternal membahas tentang faktor diluar klan Taira yang turut andi dalam runtuhnya klan Taira. Dari penelitian yang penulis lakukan, diketahui pula bahwa klan Taira dapat diruntuhkan oleh klan Minamoto setelah melakukan peperangan yang dinamakan Perang Genpei selama 5 tahun.

Kata kunci :

Heike, perang Genpei, Taira no Kiyomori, Minamoto no Yoritomo, perang Heiji

## 概要

- 名前 : リスカドワイワーユニ。  
 専門 : 日本文学学科。  
 題名 : 平家の没落の理由。

このテーマを選んで理由は、平家の没落は平家の政治や平家の歴史を伝えているためである。本研究は訂正分析「図書館研究」と記述分析を使用する。本研究の結果は平家の没落の理由は二つに分けられて、内部と外部の要因である。内部の葉平家に起こられたことで外部のは外から平家の没落に巻き込まれたことである。この研究より、源平戦争に平家がみなもと家に負けた。

キーワード :

平家、源平戦争、平家のきよもり、みなもとのよりとも、平時戦争。

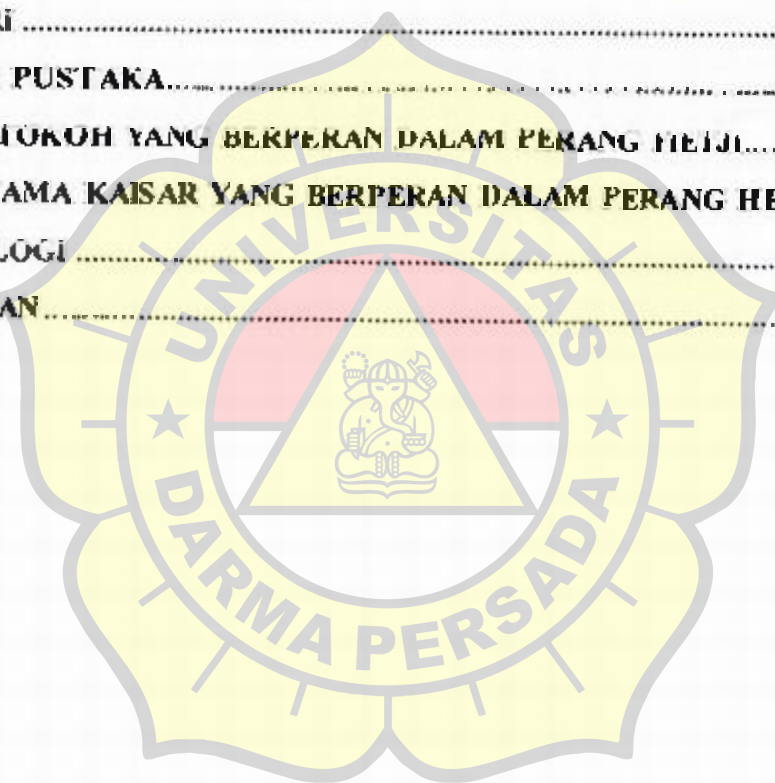




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ARS TRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
I.A. Latar Belakang Masalah.....	1
I.B. Identifikasi Masalah.....	8
I.C. Pembatasan Masalah.....	8
I.D. Rumusan Masalah.....	8
I.E. Tujuan Penelitian.....	9
I.F. Landasan Teori.....	9
I.G. Metode Penelitian.....	12
I.H. Manfaat Penelitian.....	12
I.I. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II: RIWAYAT SINGKAT DAN KEBIJAKAN-KEBIJAKAN YANG DIKELUARKAN OLEH TAIRA NO KIYOMORI</b> .....	14
II.A. Asal-usul Klan Taira.....	14
II.B. Riwayat Singkat Taira No Kiyomori.....	17
II.B.1. Karir Taira No Kiyomori.....	19
II.B.2. Masa Kejayaan Kiyomori.....	22
II.B.3. Masa Akhir Kiyomori.....	23
II.B.4. Sepeninggal Kiyomori.....	26
II.C. Pemberontakan Heiji.....	26
II.D. Kebijakan-kebijakan Yang Dikeluarkan Kiyomori.....	30
II.E. Minamoto no Yoritomo.....	30

<b>BAB III: BERBAGAI PEMBERONTAKAN DAN PERANG YANG MENYEBABKAN JATUHNYA KLAN TAIRA .....</b>	<b>35</b>
<b>III A. Faktor Eksternal .....</b>	<b>35</b>
<b>III.A.1. Pemberontakan Terhadap Klan Taira.....</b>	<b>35</b>
<b>III.A.2. Perang Ishibiyama.....</b>	<b>39</b>
<b>III.A.3. Perang Fujigawa.....</b>	<b>39</b>
<b>III.A.4. Perang Genpei.....</b>	<b>41</b>
<b>III.B. Faktor Internal .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV: KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
<b>GLOSARI .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>TOKOH-TOKOH YANG BERPERAN DALAM PERANG HEIJI.....</b>	<b>54</b>
<b>NAMA-NAMA KAISAR YANG BERPERAN DALAM PERANG HEIJI.....</b>	<b>55</b>
<b>KRONOLOGI .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah sebuah negara kekaisaran yang dipimpin oleh seorang Kaisar. Kaisar yang dianggap sebagai turunan langsung dewa matahari, sangatlah dipuja oleh rakyat Jepang. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila pada awal pemerintahan di Jepang, Kaisar memegang kekuasaan penuh atas negara Jepang.

Selama berabad-abad, rakyat Jepang berada dibawah kekuasaan Kaisar yang memerintah seluruh negara Jepang. Rakyat sangat menghormati dan menaati Kaisar mereka, namun sekitar tahun 1178 hingga tahun 1184 keadaan berubah sebagai akibat peperangan antar suku yang seolah tak kunjung berakhir. Negara semakin kacau, keuangan Kaisar yang hidup di ibukota lebih memperhatikan kehidupan seni dan budaya untuk kesenangan hidup mereka sendiri. Kekuasaan Kaisar pun menjadi goyah karena pengawasan terhadap wilayah kekuasaan atas negaranya.

Hal ini dapat terlihat pada pemerintahan periode Heian, muncul kaum bangsawan yang mendominasi pemerintahan kekaisaran. Sehingga Kaisar tidak lagi memegang penuh kekuasaannya. Kaum bangsawan yang terkenal pada masa itu adalah keluarga Fujiwara. Meskipun pada praktiknya Kaisar tetap menduduki istana, namun keluarga Fujiwara inilah yang mengambil penuh kekuasaan.

Karena kualitas pengaruh kekuasaan keluarga Fujiwara dibidang politik pemerintahan, mereka berhasil mendorong lahirnya sistem perwalian yang disebut *Sessho* dan *Kampaku*, yaitu apabila Kaisar yang naik tahta masih di bawah umur, maka harus diangkat wali Kaisar (*Sessho*) dan jika Kaisar sudah dewasa ia harus didampingi oleh pendamping yang melakukan tugas-tugas Kaisar (*Kampaku*). Kedua jabatan di atas dipegang oleh keluarga Fujiwara.

Namun, sistem ini mengakibatkan status keluarga Fujiwara menjadi terisih. Hal ini mengakibatkan berontakan antar tuan tanah sehingga pada akhirnya melahirkan golongan militer. Ada dua keluarga militer yang terkuat di Jepang, yaitu keluarga Minamoto dan keluarga Taira yang mempunyai daerah kekuasaan di Kanto dan Honshu selatan bagian utara.

Dimulai pada tahun 1192 dan berlangsung sampai tahun 1867, Jepang berada dibawah kendali militer. Pemerintahan militer diawali dengan adanya kebijakan politik yang dilakukan oleh Minamoto no Yoritomo, dimana kebijakan politik utamanya adalah membuat struktur pemerintahan militer yang berada langsung dibawah pengawasannya yang disebut *Bakufu Kamakura*.

Dengan meningkatnya kekacauan dan tindak kejahatan pada akhir jaman Heian mengakibatkan lahirnya kelompok militer di Jepang. Meningkatnya kekacauan dan tindak kejahatan di Jepang dikarenakan semakin tajamnya jurang pemisah antara bangsawan yang semakin kaya dan para petani penggarap tanah yang semakin miskin sehingga seakan menjadi peluang bagi masyarakat untuk bertindak sesuka hatinya tanpa dikat aturan hukum.

Karena para bangsawan pemilik tanah merasa terancam, demi mempertahankan tanah dan harta benda mereka, para tuan tanah mempersenjatai keluarga mereka, termasuk para petani penggarap

lahan yang bekerja kepada mereka. Mereka diberi latihan fisik dan kemahiran beladiri. Dan mereka lah yang selanjutnya disebut kelompok militer. Kelompok militer yang kuat dan berhasil meniadakan pemberontakan atau menumpas kejahatan, akan mendapat banyak pengikut. Kelompok militer yang kuat dan berpengaruh diantaranya adalah keluarga Minamoto (Genji) yang berasal dari bagian timur Jepang, dan keluarga Taira (Heiji) dari bagian Barat Jepang.

Kedua golongan militer tersebut mulai mendapat perhatian dari keluarga Kaisar dan kaum bangsawan. Khususnya pada masa Kaisar Go-Sanjo. Pada saat Kaisar Go-Sanjo menduduki tahta kekaisaran, ia ingin memperkecil pengaruh kekuasaan keluarga Fujiwara dengan memegang sendiri kendali pemerintahan tanpa menehrakn sistem perwalian yang dibuat oleh keluarga Fujiwara, namun tindakan ini justru menimbulkan kekacauan karena keluarga Fujiwara merasa tersisihkan.

Terjadinya perpecahan antara Kaisar dan keluarga Fujiwara menjadikan kedua golongan militer terkuat tersebut mendapatkan peranan yang penting di Jepang karena pihak Kaisar meminta bantuan kepada keluarga Taira sedangkan pihak Fujiwara meminta bantuan kepada keluarga Minamoto.

Pada tahun 1156 kedua keluarga tersebut mulai masuk ke dalam ranah politik dan mereka terlibat dalam perang Hogen. Perang ini bermula pada konflik yang terjadi antara Minamoto dan Taira. Konflik ini dilatubelakangi oleh ketidaksetujuan keluarga Minamoto terhadap keluarga Taira yang mencontoh cara - cara bangsawan dan lebih cenderung mengikuti gaya keluarga Fujiwara yang telah mereka gantikan. Keluarga Minamoto dan keluarga Taira yaitu pada tahun



Heian ketika Kaisar masih memiliki kekuasaan penuh, penguasa ke-32, Kaisar Saga memiliki banyak istri dan selir.

Hampir 50 orang anak resmi berhasil diahirkan oleh sekitar 30 wanita dari hubungan mereka dengan sang Kaisar. Karena kondisi keuangan rumah tangga kekaisaran tidak mampu membiayai kelahiran anggota keluarga Kaisar yang jumlahnya meningkat pesat, Kaisar Saga memutuskan untuk tidak memasukkan sebagian anaknya ke dalam lingkaran status keluarga Kaisar melainkan hanya membenarkan status kebangsawanan (yang dengan demikian bisa dipelihara di luar istana).

Anak-anak kaisar Saga yang berstatus bangsawan ini dianugerahkan marga baru yaitu marga Minamoto. Bukan hanya Kaisar Saga saja yang beranak banyak, kaisar berikutnya yaitu Kaisar Seiwa, Kaisar Murakami, Kaisar Uda, dan Kaisar Daigo juga mengikuti jejak Kaisar Saga dengan menempatkan anak-anak yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga kekaisaran melebihi budget ke dalam klan Minamoto. Mulai dari sinilah klan Minamoto terbentuk, walaupun masih berdarah keluarga kaisar, status mereka hanyalah bangsawan biasa.

Pada kenyataannya jejak Kaisar Saga ini juga diikuti oleh keluarga kekaisaran yang lain. Cucu dari Kaisar Kemmu (ayahanda Kaisar Saga) melanjutkan gaya Kaisar Saga untuk menghemat pengeluaran rumah tangga kekaisaran dengan cara yang sama. Beberapa cucu kaisar Kemmu dianugerahkan marga baru yaitu Taira, karena marga Minamoto sudah cukup banyak. Kaisar Nimmyo, anak kedua Kaisar Saga, juga menggunakan cara yang sama agar perekonomian dalam istana dapat terkendali dan hal ini diikuti oleh Kaisar lainnya yaitu Kaisar Montoku dan Kaisar Koko yang menempatkan anak keturunannya ke dalam marga Taira, karena kedua

keluarga Minamoto dan Taira masih merupakan keturunan keluarga Kaisar, tentu saja mereka mendapatkan perlakuan dan penghargaan lebih tinggi dibandingkan keluarga bangsawan lainnya. Akinisi posisi dan pengaruh mereka dalam waktu singkat mulai menyaingi 2 keluarga senior lain yang sudah memiliki pengaruh besar pada jaman Heian yaitu keluarga Fujiwara dan Tachibana.

Perbedaan antara keluarga Taira dan Minamoto mencapai puncaknya pada perang Heiji. Minamoto no Yoshitomo sebagai pemimpin dari keluarga Minamoto mengadakan serangan balik ke keluarga Taira karena sebelumnya banyak keluarga Minamoto yang dibunuh oleh Taira no Kiyomori, yang akhirnya dimenangkan keluarga Taira. Hampir seluruh tokoh penting keluarga Minamoto yang terlibat pada orotakan Heiji dieksekusi, hanya ada 3 sisa keturunan Yoshitomo yang dibiarkan hidup yaitu anak ke-3 Yoritomo diasingkan ke Izu (daerah kekuasaan klan Hojo), anak ke-6 Noriyori dan anak ke-9 Yoshitsune dipaksa masuk ke Zen menjadi pendeta Klan Taira dengan pimpinan keluarga Kiyomori memulai bentuk pemerintahan militer dengan kasta samurai sebagai penguasa negara menggantikan sistem *insei*.

Perang Heiji inilah yang menandakan berakhirnya pemerintahan kaum bangsawan dan dimulainya jaman golongan militer. Taira no Kiyomori sebagai pimpinan dari keluarga Taira diangkat menjadi perdana menteri dan berhasil merebut kekuasaan di Kyoto, tetapi setelah Kiyomori berhasil berkuasa dia banyak mengambil contoh pemerintahan aristokrat Fujiwara yang kemudian mengakibatkan runtuhnya keluarga Taira.

Penghapusan sistem *insei*, menyebabkan kaisar tak lebih hanya sekedar simbol dan boneka bagi keluarga Taira sehingga membuat



banyak keluarga kaisar mulai mencari dukungan untuk menyaikan kekuasaan keluarga Taira, termasuk Kaisar yang tersingkir Go-Shirakawa. Tentu saja kesempatan ini tak mau dilewatkan oleh keluarga Minamoto untuk membalas kekalahan mereka. Dipimpin oleh Minamoto no Yoritomo (anak ketiga dari Yoshitomo) dan didukung mertuanya dari keluarga Hojo, keluarga Minamoto mulai menggalang kekuatan untuk melawan keluarga Taira pimpinan Taira no Munenori (anak kedua Kiyomori).

Perang Genpei antara keluarga Minamoto dan keluarga Taira. Yoritomo tidak terelakan, Minamoto sendiri dibantu dua adiknya sebagai jenderal dalam banyak pertempuran yaitu Minamoto no Noriyori dan Minamoto no Yoshitsune. Perang Genpei berlangsung selama 5 tahun (1180 - 1185) dengan kemenangan mutlak dari Minamoto. Keluarga Taira sendiri boleh dibuang habis kekuasaan dan tanahnya yang diambil alih oleh keluarga Minamoto.

Pimpinan perang keluarga Taira seluruhnya tewas, baik dalam perang maupun dieksekusi keluarga Minamoto. Sisanya yang tak memiliki pengaruh dilepaskan dan mereka kebanyakan mengganti nama marga mereka. Didalam keluarga Minamoto sendiri terjadi perselisihan antara Yoritomo dan sepupunya Minamoto no Yoshinaka yang berakhir dengan tewasnya Yoshinaka ditangan adik Yoritomo, Minamoto no Yoshitsune.

*Shogun* sebagai warisan keluarga Minamoto Sebelum Yoshinaka tewas, Yoshinaka terlebih dahulu bernasib memaksa kaisar Go-Shirakawa untuk mengangkatnya sebagai *seii-tai-shogun*. Jabatan *shogun* hanya dikuasai Yoshinaka dalam waktu pendek karena tak lama kemudian Yoshinaka tewas ditangan sepupunya Yoshitsune dalam pertempuran Awazu. Setelah memenangkan perang Genpei, Minamoto

no Yoritomo khawatir adiknya Minamoto no Yoshitsune akan mengangkat senjata merebut kekuasaan keluarga Minamoto dan tangannya. Malah, sebagian dari kemenangan keluarga Minamoto dalam perang Genpei berasal dari keberhasilan pasukan pimpinan dua adiknya Noriyori dan Yoshitsune dalam memenangkan pertempuran demi pertempuran. Akhirnya Minamoto no Yoshitsune sendiri dipaksa bunuh diri bersama istri dan anak-anaknya. Kakaknya Minamoto no Noriyori sendiri tewas dalam kecelakaan berburu tak lama setelah menolak perintah Yoritomo untuk menangkap Yoshitsune. Rumor mengatakan Yoritomo juga khawatir kalau Noriyori memberontak jika Yoritomo menghabisi adik mereka berdua Yoshitsune, sehingga Noriyori juga harus disingkirkan.

Setelah Yoritomo tidak memiliki saingan untuk menguasai klan Minamoto, Yoritomo diangkat menjadi *shogun* kedua dari klan Minamoto sekaligus *shogun* pertama jaman Kamakura. Yoritomo melanjutkan sistem yang dipakai rival ayahnya, Iara no Kiyomori, dengan menetapkan kekuasaan tertinggi pemerintahan berada ditangan kasta samurai dengan kaisar sebagai simbol. Mulai sejak itu pula ditetapkan gelar *shogun* hanya diberikan kaisar untuk keturunan klan Minamoto. Sistem Pemerintahan *Keshogunan* awal, awal *keshogunan* dimulai saat kelas penguasa (kaum aristokrat) mendapat kekuatan dan legitimasi dari kaisar yang berkuasa pada saat itu, ini semua berkat usaha mereka mendekati dan mempengaruhi kaisar. Mereka berasal dari kalangan kaum tani kaya yang membentuk suatu perkumpulan keluarga dari klan-nya sendiri dan mereka berhasil menemukan dasar yang baik untuk menggalang kekuatan melalui pengelolaan pertanian yang baik. Berpangkal pada ikatan-ikatan itulah mereka berhasil mengukuhkan kelas penguasa tradisional dan menciptakan masyarakat feodal baru.

Pemerintahan ke-*Shogun*-an terbentuk pada periode Kamakura antara tahun 1192-an M. Kalau sejak periode Nara dan Heian, kekuasaan pemerintahan dapat dikatakan berada secara langsung di tangan Kaisar. Yang kemudian pada periode selanjutnya di serahkan kepada pejabat tinggi kerajaan, yang biasa kita kenal sebagai *Minister* (perdana menteri), tetapi pada periode Kamakura ini mulailah pemerintahan dipegang oleh kaum samurai.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Faktor-faktor Yang Menyebabkan Keruntuhan Klan Taira. Dengan demikian penelitian ini penulis memberi judul Runtuhnya Kekuasaan Klan Taira.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Munculnya kelas-kelas militer di antara masyarakat Jepang.
2. Kaisar Saga adalah cikal bakal dari keluarga Minamoto no Yoritomo.
3. Klan Taira kalah dalam perang Genpei.
4. Perang Heiji sebagai momentum runtuhnya keluarga Minamoto.
5. Taira no Kiyomori menempatkan keluarganya pada posisi tinggi di pemerintahan dan menikahkan anak-anaknya dengan kaisar.
6. Pada masa pemerintahannya, kaisar ditempatkan hanya sebagai simbol.
7. Taira no Kiyomori adalah figur pemimpin militer pasca Minamoto no Yoritomo.

8. Perang Genpei adalah fase terakhir dari kekalahan Taira setelah melewati banyak peperangan dan pemberontakan.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis hanya membatasi penelitian pada figur Taira no Kiyomori, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Taira, dan faktor-faktor kekalahan atau jatuhnya klan Taira.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana figur dari Taira no Kiyomori
2. Bagaimana kebijakan keluarga Taira
3. Apa penyebab runtuhnya klan Taira

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Figur dari Taira no Kiyomori
2. Kebijakan dari Taira no Kiyomori
3. Penyebab runtuhnya keluarga Taira



## K. Landasan Teori

### 1. Politik

Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis yang berarti negara kota. Secara etimologi kata politik masih berhubungan erat dengan kata politisi yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Menurut Michel dalam buku *Political Analysis*, Politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk seluruh masyarakat (Hay, 2002). Senada dengan Michel, Laswell juga mengemukakan bahwa Politik adalah masalah siapa, mendapat apa, kapan dan bagaimana (Hay, 2002). Lalu masih dalam buku yang sama, Noer berpendapat bahwa Politik adalah memusatkan perhatian kepada masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama atau masyarakat. Kehidupan seperti ini tidak terbatas pada bidang hukum semata dan tidak pula pada negara yang tumbuhnya dalam sejarah hidup manusia relative baru. Di luar bidang hukum serta sebelum negara ada, masalah kekuasaan pun telah pula ada. Hanya dalam zaman modern ini memunculkan kekuasaan itu berhubungan erat dengan negara. (Hay, 2002)

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut Gardner, dalam Wirawan Kepemimpinan adalah proses persuasi atau contoh dimana seorang individu (atau sebuah tim kepemimpinan) menginduksi kelompoknya untuk mengejar tujuan yang dimiliki oleh pemimpin atau oleh pemimpin dan pengikutnya (Wirawan, 2013). Senada dengan itu, Gary juga mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah proses untuk membuat orang lain mengerti dan menyetujui tentang apa yang kita butuhkan untuk diselesaikan dan bagaimana melakukan itu.



dan proses untuk membuat seseorang berpandangan sama dengan pemampintanya (Wirawan, 2013).

### 3. Kelompok Sosial (Kian)

Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok sosial menurut Horton dan Hunt dalam Hogg dan Vaughan, istilah kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. (Hogg dan Vaughan, 2013). Senada dengan Horton dan Hunt, Homans mengatakan kelompok adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik (Hogg dan Vaughan, 2013).

### 4. Perang

Perang adalah permusuhan antara dua negara (bangsa, agama, suku, dsb); atau pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih (tentara, laskar, pemberontak, dan lainnya). Machiavelli dalam buku yang berjudul "Tatacara Perang" mengungkapkan perang merupakan suatu dasar yang alamiah dalam penyelesaian masalah dan juga hal yang penting untuk dilakukan. Jika suatu negara gagal dalam upaya diplomasi untuk menyelesaikan konflik atau pun dalam mencapai kepentingannya, perang menjadi jalan yang penting untuk ditempuh.

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen, foto, dan lainnya, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif analisis, yaitu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan secara umum.

### H. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Jepang ada jaman Feodal, bagaimana kepemimpinan keluarga Taira hingga runtuhnya keluarga tersebut.
2. Bagi pembaca dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- |        |   |
|--------|---|
| Bab I  | Latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| Bab II | Riwayat singkat dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Taira no Kiyomori.  |

- Bab III Berbagai pemberontakan dan perang yang menyebabkan jatuhnya klan Taira.
- Bab IV Kesimpulan.

